

**PENERAPAN METODE  
CROSSWORD PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS**

**Ruwaiza Sasmita**  
[sasmitaruwaiza@gmail.com](mailto:sasmitaruwaiza@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the improvement of Bahasa Inggris learning achievement through Crossword Puzzle method in class II regular students of STIH in 2021/2022 Academic Year. This Classroom Action Research is carried out by implementing Crossword Puzzle in order to improve learning outcomes. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in 3 cycles, and the results of the actions that have been carried out have been proven to be able to improve student learning outcomes/achievements in terms of classical student mastery learning in the first cycle by 29,41%, which could increase to 88,24% in the cycle II, it means there is an increase of 58,83%. From the results of this class action research also showed an increase in the level of student learning activities, then increase to 100% in the cycle III.*

**Keywords: Learning Achievement, Crossword Puzzle**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar pada mata kuliah bahasa Inggris melalui *Crossword Puzzle* pada mahasiswa kelas II Reguler STIH YPM Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan *Crossword Puzzle* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 3 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar mahasiswa baik dari segi ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 29,41% dapat meningkat menjadi 88,24% pada siklus II, yang berarti ada peningkatan sebanyak 58,83%, kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 100%.

**Kata Kunci : Prestasi Belajar, Crossword Puzzle**

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan derasnya arus globalisasi modern, menguasai bahasa Internasional merupakan hal yang penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu, sudah semestinya generasi muda meningkatkan kemampuan diri. Termasuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Peluang karir akan menjadi lebih terbuka dan kesempatan lain akan terbuka lebar dengan kemampuan berbahasa Inggris. Di Indonesia, bahasa Inggris mulai diajarkan secara formal pada level sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Selain itu, juga banyak orang tua yang mengajarkan anaknya bahasa Inggris

semenjak dini. Tujuannya adalah agar anak-anak tersebut terampil dalam bahasa Inggris.

Hamalik (2008) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan Danarti (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Menurut Danarti, mempelajari bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan suatu keharusan karena semakin mengglobalnya dunia sehingga menuntut orang agar cakap dalam berbahasa Inggris. Di Indonesia sendiri pembelajaran bahasa Inggris sudah dipelajari dari usia dini hingga tingkat mahasiswa, dan berbagai macam metode dan kurikulum telah diterapkan dan juga dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris peserta didik.

Selain itu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran juga diperlukan komponen pendukung pembelajaran lainnya. Hisyam, dkk. (2010) mengemukakan komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Namun, untuk meraih tujuan tersebut, hasilnya masih belum maksimal dalam menjadikan peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan baik melalui bahasa Inggris. Masih banyak kendala yang dialami, seperti kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris, rendahnya motivasi saat belajar bahasa Inggris, mengalami kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan faktor lainnya. Permasalahan yang dihadapi membuat mahasiswa sulit untuk beradaptasi dengan pembelajaran bahasa Inggris.

Menurut Rosyada (2004), dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk menciptakan hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik, walaupun belum tentu semua yang dicencanakan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang metode yang sifatnya operasional.

Daryanto (2013) mendefinisikan metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta didik (penerima informasi)

terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. Sedangkan Thoifuri (2008) mendefinisikan metode pengajaran sebagai cara yang ditempuh dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Sebelumnya pada tahap pra siklus, metode pengajaran yang digunakan adalah metode diskusi, metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini belum dapat membangkitkan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dikategorikan masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil tes akhir pembelajaran dengan metode diskusi menunjukkan terdapat 70% mahasiswa memperoleh nilai di bawah skor 70 artinya di bawah nilai B. Oleh karena itu dosen berupaya menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menantang untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Mata kuliah bahasa Inggris sendiri memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata kuliah yang lain. Penguasaan kosakata bahasa Inggris yang spesifik berkaitan dengan hukum sangat diperlukan. Pada bahasa Inggris hukum, kosakata tersebut berbeda dengan kosakata pada bahasa Inggris pada umumnya, dan berbeda dengan kosakata yang digunakan pada percakapan rutin sehari-hari. Padahal tidak banyak mahasiswa yang menguasai kosakata tersebut. Hal inilah yang menjadikan pertimbangan penulis untuk memilih model pembelajaran "*Crossword Puzzle*" dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* adalah salah satu strategi yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Silberman (2005) penggunaan metode pembelajaran aktif dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga akan terjadi interaksi langsung antara peserta didik dan guru, salah satunya melalui metode Teka-Teki Silang. Adapun kelebihan dari metode ini adalah mengajak peserta didik untuk belajar berdiskusi yang menyenangkan (*Stimulating Discussion*), mengajak peserta didik untuk belajar kelompok (*Colaborative Learning*), mengajak peserta didik untuk belajar dengan sebaya atau teman satu kelas (*Peer Teaching*), dan mengajak peserta didik untuk belajar mandiri (*Independent Learning*).

Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* melibatkan kemampuan siswa untuk menjawab suatu masalah berupa teka-teki silang didalam kelompok ataupun individu, selanjutnya kelompok atau individu yang menjawab dengan

cepat dan benar akan mendapat penghargaan, penghargaan itu dapat berupa tambahan nilai atau bingkisan, dengan adanya penghargaan dari guru, akan memacu mahasiswa lebih aktif, bergairah dalam belajar, serta mahasiswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Zaini, dkk. (2008) menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* adalah salah satu strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Setiap metode pembelajaran tentu ada cara dan langkah-langkah dalam menerapkan metode tersebut. Dimana setiap langkah-langkah dalam metode pembelajaran tentu berbeda. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat melaksanakan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* adalah sebagai berikut:

Tuliskan kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi yang telah anda berikan, buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih (seperti dalam teka-teki silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan, buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan mengarah kepada kata-kata tersebut, bagikan teka-teki ini kepada peserta didik. Bisa individu atau kelompok, batasi waktu mengerjakan, beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar (Zaini, 2008).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada persoalan terhadap bagaimana penerapan metode *Crossword Puzzle* dan peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui metode tersebut bagi mahasiswa kelas II Reguler semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 di STIH YPM. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui metode tersebut, dan mengetahui apakah penerapan metode *Crossword Puzzle* memenuhi hasil yang diharapkan. Adapun manfaat yang diperoleh bagi Mahasiswa yang diteliti, meningkatnya motivasi dan konsentrasi yang pada akhirnya akan menjadi keberhasilan belajar untuk mencapai standar; bagi peneliti, menjadi *feedback* dosen dalam menjalankan tugasnya terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. Menurut Sukidin (2012) penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Sedangkan Asrori dalam Suhardjono (2007) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Arikunto, dkk (2009), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dalam pelaksanaannya berupa bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subyek penelitian adalah mahasiswa kelas II Reguler STIH YPM tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris Hukum.
2. Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Angket, yaitu peneliti memberikan sejumlah pertanyaan dilengkapi alternatif jawaban informan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti
4. Tes, yaitu peneliti sebagai dosen Bahasa Inggris Hukum di kelas akan memberikan pre test dan post test kepada peserta didik.
5. Dokumentasi, yaitu peneliti mengolah data dokumentasi berupa catatan perilaku peserta didik, daftar hadir, hasil belajar peserta didik pada mata kuliah Bahasa Inggris Hukum.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) adalah data yang dianalisis secara deskriptif oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik

deskriptif. Seperti mencari nilai rata-rata, persentasi keberhasilan belajar peserta didik, dan lain-lain.

2. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat hasil belajar peserta didik. Data kualitatif berupa wawancara, hasil pengamatan, dan hasil angket.

Peneliti kemudian menganalisa data yang didapatkan dari tes hasil belajar dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, yang kemudian dianalisa secara kuantitatif. Ketuntasan individu maupun klasikal dapat ditentukan dengan mempedomani ketentuan di bawah ini yaitu:

Setiap mahasiswa dalam proses belajar mengajar dikatakan mendapat nilai optimal apabila memperoleh nilai di atas skor 70. Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 80% dari jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai  $\geq B$  yaitu 70, dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK	= Ketuntasan klasikal
X	= Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai $\geq B$
Z	= Jumlah seluruh mahasiswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika  $\geq 80\%$  mahasiswa memperoleh nilai  $\geq B$  yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar mahasiswa dengan ketentuan keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika  $\geq 80\%$  mahasiswa mendapat nilai  $\geq B$  yaitu 70 pada saat evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisa data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Peneliti memperoleh dan menganalisa data yang berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Crossword Puzzle* yang diukur dengan ketuntasan belajar. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas mahasiswa maupun aktivitas dosen yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan dosen peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas mahasiswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas mahasiswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

### Siklus 1

Hasil wawancara peneliti dan kolaborator dengan beberapa peserta didik disimpulkan bahwa umumnya peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan akan tetapi waktu yang tersedia sangat terbatas. Hasil angket respon peserta didik juga menunjukkan bahwa hampir semuanya peserta didik senang dan bersemangat dalam pembelajaran dengan metode ini. Sedangkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I (Pertama)**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	A	0	0%
2	B+	1	5,88%
3	B	4	23,53%
4	C+	8	47,06%
5	C	4	23,53%
6	D	0	0%
7	E	0	0%
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas nilai peserta didik yang mendapat nilai  $\geq B$  mencapai kurang dari 50% yang terdiri dari 5,88% dengan nilai B+ dan 23,53% dengan nilai B. Sedangkan yang belum mencapai nilai  $\geq B$  lebih dari 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I (pertama) secara klasikal peserta didik belum maksimal.

## Siklus 2

Hasil wawancara peneliti dan kolaborator dari beberapa orang peserta didik diperoleh keterangan bahwa semua peserta didik senang mengikuti pelajaran dan memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran metode *Crossword Puzzle*. Hasil angket respon peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan serta mampu dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	A	2	11,76%
2	B+	6	35,3%
3	B	7	41,18%
4	C+	2	11,76%

5	C	0	0%
6	D	0	0%
7	E	0	0%
Jumlah		17	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik ranah kognitif sudah menunjukkan peningkatan, secara individu sudah mencapai standar ketuntasan secara klasikal 80%, terlihat dari 88% peserta didik mendapat skor di atas 70 atau mendapat nilai  $\geq$  B yang terdiri dari 11,76% dengan nilai A, 35,3% dengan nilai B+, 41,18% dengan nilai B. Sedangkan yang belum mencapai nilai  $\geq$  B adalah 11,76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II (kedua) secara klasikal peserta didik sudah optimal dan sudah mencapai target yang rencanakan.

### Siklus 3

Hasil wawancara peneliti dan kolaborator dari beberapa orang peserta didik diperoleh keterangan bahwa semua peserta didik senang mengikuti pelajaran dan memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran metode *Crossword Puzzle*. Hasil angket respon peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan serta senang, mampu dan bersemangat dalam pembelajaran metode ini.

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus III**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	A	5	29,4%
2	B+	6	35,3%
3	B	6	35,3%
4	C+	0	0%
5	C	0	0%
6	D	0	0%
7	E	0	0%
Jumlah		17	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan peserta didik mencapai 90% yang terdiri dari 29,4% dengan nilai A, 35,3% dengan nilai B+, dan 35,3% dengan

nilai B. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III (ketiga) secara klasikal peserta didik sangat kompeten dan sudah sangat optimal.

Untuk melihat terjadinya peningkatan aktifitas peserta didik dari siklus ke siklus dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Persiklus**

No	Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	A	0	0%	2	11,76%	5	29,4%
2	B+	1	5,88%	6	35,3%	6	35,3%
3	B	4	23,53%	7	41,18%	6	35,3%
4	C+	8	47,06%	2	11,76%	0	0%
5	C	4	23,53%	0	0%	0	0%
6	D	0	0%	0	0%	0	0%
7	E	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		17	100%	17	100%	17	100%
≥ B			29,41%		88,24%		100%
Di bawah B			70,59%		11,76%		0%

Pada siklus I, ketuntasan peserta didik hanya mencapai 50%, terlihat dari hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Selanjutnya pada siklus II, ketuntasan peserta didik meningkat mencapai 88,24%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II nilai sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Begitu juga pada siklus III (ketiga) dimana hasil ketuntasan peserta didik sangat memuaskan sekali dengan mencapai 100%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris dapat meningkatkan pemahaman bagi mahasiswa kelas II Reguler STIH YPM Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan pemahaman ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I sampai dengan siklus III, dari 29,41% pada tes akhir pertemuan pertama, menjadi 88,24% pada tes

akhir pada pertemuan kedua, dan menjadi 100% pada tes akhir pertemuan ketiga. Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik pada kegiatan belajar dan pembelajaran dengan penerapan metode *Crossword Puzzle* menunjukkan peserta didik merasa senang, termotivasi, menjadi lebih fokus, dan mudah memahami materi yang diterapkan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danarti, D. (2008). *50 Games For Fun Belajar Bahasa Inggris dengan Lebih Menyenangkan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Daryanto. (2013). *Strategi Tahapan Mengajar*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara
- Hisyam, D. dkk. (2010). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Siberman, M. ( 2006). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Ter. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Sukidin. (2012). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Usman, M. U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, H. dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.